

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka diperoleh beberapa poin yang merupakan jawaban dari permasalahan yang peneliti simpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Penggunaan istilah pojok baca lebih banyak diketahui oleh pendidik-pendidik yang ada di SDN A, SDN B, dan SDN C dibandingkan dengan istilah sudut baca. Seharusnya sudut baca digunakan untuk membudayakan literasi di kelas, tetapi kenyataannya di SDN A, SDN B, dan SDN C menggunakan istilah pojok baca. Hanya ada satu kelas di SDN C yang menamainya dengan istilah sudut baca. Hal tersebut karena setelah adanya pengawas sekolah yang melakukan pemeriksaan ke setiap kelas dan mendapati penamaan pojok baca yang tidak tepat, sehingga pengawas memberikan masukan bahwa penggunaan istilah yang sebenarnya adalah sudut baca. Kondisi sudut baca di ketiga SD yang sudah memenuhi standar kondisi sudut baca yang sesuai dengan buku panduan, yaitu dari aspek desain, pencahayaan, dan sirkulasi udara, kondisi lantai, dan jenis buku bacaan. Adapun kondisi sudut baca di ketiga SD yang belum memenuhi standar adalah pada aspek penamaan sudut baca, kondisi rak buku, dan buku rekap baca yang tidak tersedia di ketiga SD. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengawasan sangat penting dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap kondisi sekolah. Kegiatan pengawasan juga berperan penting agar sekolah mendapat masukan dan saran untuk menjadi sekolah yang lebih baik, termasuk dalam peningkatan fasilitas literasi di sekolah.
- 5.1.2 Istilah pohon literasi digunakan di SDN A, SDN B, dan SDN C, tetapi pendidik-pendidik ada yang menggunakan istilah pohon geulis karena dibuat dengan menarik dan merupakan kependekan dari pohon gerakan literasi. Selain pohon geulis, terdapat juga pohon harapan dan pohon komitmen di sekolah. Padahal seharusnya yang menjadi standar indikator ketercapaian kondisi pohon literasi adalah penggunaan istilah pohon literasi

yang digunakan untuk membudayakan gerakan literasi di kelas. Kondisi pohon literasi di ketiga SD yang sudah memenuhi standar ketercapaian indikator pohon literasi yaitu aspek kebersihan, keamanan, keawetan, dan kemenarikan pohon literasi. Adapun kondisi pohon literasi di ketiga SD yang belum memenuhi standar adalah aspek penamaan istilah pohon literasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa selain kegiatan pengawasan, diperlukan juga penyelenggaraan kegiatan sosialisasi tentang penggunaan istilah-istilah kegiatan yang mendukung program GLS.

- 5.1.3 Pemanfaatan sudut baca di SDN A, SDN B dan SDN C dari aspek pembuatan aturan penggunaan buku di sudut baca belum memenuhi standar indikator pemanfaatan sudut baca. Pada sudut baca kelas SDN A, SDN B, dan SDN C lebih banyak tidak memiliki aturan penggunaan buku bacaan pada sudut baca. Padahal, ketersediaan aturan penggunaan buku sangat penting keberadaannya. Aturan penggunaan buku diharapkan dapat membangkitkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik terhadap pengelolaan buku-buku pada rak sudut baca. Pemanfaatan sudut baca di ketiga SD yang belum sesuai standar adalah aspek pembuatan aturan penggunaan buku dan pemajangan hasil karya peserta didik. Adapun pemanfaatan sudut baca di ketiga SD yang sudah sesuai standar adalah adanya kegiatan peserta didik memilih buku bacaan secara mandiri ketika akan melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aturan penggunaan koleksi buku perlu menjadi perhatian pendidik ketika membuat kelengkapan sudut baca. Selain itu, pendidik juga perlu memperhatikan hasil karya peserta didik untuk dipajang di kelas dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam proses belajar.

5.2 Implikasi

Hasil akhir penelitian ini dapat dijadikan sebagai berikut.

- 5.2.1 Ketiga sekolah sudah memiliki sudut baca dan pohon literasi dengan variasi kondisi, termasuk dari segi penamaan. Kondisi sudut baca dan pohon literasi dapat dijadikan sebagai referensi sekolah lain, dalam mengembangkan sudut baca dan pohon literasi di sekolah untuk mendukung kegiatan literasi, agar lebih sesuai dengan standar kondisi sudut baca dan pohon literasi.

- 5.2.2 Sudut baca dan pohon literasi terdapat di ketiga sekolah dengan pemanfaatan yang berbeda. Pemanfaatan sudut baca dan pohon literasi dapat dijadikan acuan supaya dilaksanakan dengan terencana, sehingga pendidik tidak akan mengalami kendala dari segi waktu, dan peserta didik dapat memanfaatkan sudut baca dan pohon literasi secara berkelanjutan.
- 5.2.3 Hasil penelitian kondisi sudut baca dan kondisi pohon literasi dapat diperoleh data tentang kualifikasi sudut baca dan pohon literasi, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi sekolah lain yang akan menyediakan fasilitas sudut baca dan pohon literasi di sekolah dasar.
- 5.2.4 Diperoleh informasi tentang pemanfaatan sudut baca dan pohon literasi, sehingga bagi sekolah yang akan memanfaatkan sudut baca dan pohon literasi dapat menggunakan standar indikator ketercapaian pemanfaatan sudut baca dan pohon literasi yang dihasilkan dari penelitian ini.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, sudut baca dan pohon literasi diharapkan mampu menjadi fasilitas penunjang GLS untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam membaca dan menulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

- 5.3.1 Perlunya kegiatan pengawasan yang dilaksanakan dengan lebih optimal dan terus menerus terhadap berjalannya kegiatan literasi di sekolah, karena hasil pengawasn dapat berpengaruh terhadap perbaikan kegiatan literasi di sekolah.
- 5.3.2 Perlunya pembuatan pelabelan pada rak buku yang bertujuan untuk memisahkan atau melakukan penyortiran buku sesuai jenisnya, sehingga koleksi buku pada rak sudut baca dapat disimpan secara urut sesuai dengan jenis bukunya. Hal ini dapat memudahkan pendidik dan peserta didik pada saat mengambil dan mengembalikan buku supaya tetap rapi.
- 5.3.3 Perlunya pembuatan buku rekap baca pada setiap kelas yang bertujuan untuk merekap dan menyimpan hasil catatan peserta didik setelah mereka membaca. Buku rekap baca dapat menjadi pegangan peserta didik dari hasil membaca, sehingga akan diketahui buku apa saja yang telah mereka baca dan pengetahuan apa saja yang sudah mereka dapatkan dari membaca.

- 5.3.4 Perlunya pembuatan aturan penggunaan buku bacaan yang dipajang pada sudut baca yang bertujuan untuk membantu mengarahkan peserta didik dalam mengelola koleksi buku pada rak sudut baca.
- 5.3.5 Perlunya pembuatan standardisasi buku panduan pohon literasi dan pemanfaatannya, atau fasilitas lain dalam bentuk tertulis yang dapat dijadikan acuan kegiatan literasi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di sekolah.
- 5.3.6 Perlunya peningkatan perhatian dari kepala sekolah dalam aspek kebijakan tentang literasi, supaya sekolah kembali menggiatkan GLS yang saat ini mulai pudar setelah pergantian kurikulum, sehingga kebijakan di sekolah menjadi lebih fokus pada kurikulum baru yang sedang berjalan.
- 5.3.7 Perlunya pendampingan dan arahan yang berkelanjutan bagi pendidik-pendidik di sekolah tentang cara mengoptimalkan pengembangan sudut baca dan pohon literasi, supaya pendidik dapat memiliki pemahaman yang lebih terhadap berjalannya kegiatan GLS.
- 5.3.8 Bagi peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian tentang bagaimana perilaku dan tanggapan peserta didik terhadap kondisi sudut baca dan pohon literasi, serta pemanfaatan sudut baca dan pohon literasi. Melalui penelitian tersebut, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memahami tentang pentingnya keberadaan sudut baca dan pohon literasi sebagai fasilitas penunjang GLS.